

PERANCANGAN *BIKE REPAIR STATION* DAN *WATER REFILL STATION* SEBAGAI FASILITAS PENDUKUNG AREA PARKIR SEPEDA DI TAMAN BALAI KOTA BANDUNG

Muhamad Fauzul Ramadhan¹, Andrianto², Hanif Azhar³ Prodi Desain Industri, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung fzlrmhdn@student.telkomuniversity.ac.id, andrianto@telkomuniversity.ac.id, hanifazhar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Sepeda merupakan salah satu moda transportasi yang telah ada dan dimanfaatkan oleh manusia sejak ratusan tahun yang lalu. Perkembangan sepeda di lingkungan kota modern justru semakin populer karena praktis, ramah lingkungan, dan dapat menjadi transportasi alternatif bagi masyarakat. Bandung merupakan salah satu daerah yang menerapkan beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan pengguna sepeda di Kota Bandung. Dengan begitu perlu adanya kualitas fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para pengguna sepeda dalam segi keamanan dan kenyamanan. Salah satunya area parkir di taman balai kota Bandung, meski tersedia beberapa area parkir sepeda di taman balai kota Bandung, namun kondisinya sangat tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan mengenai area parkir yang berada di Taman Balai Kota Bandung. Hal itu membuat masyarakat merasa tidak nyaman dan aman untuk menggunakan fasilitas yang tersedia sehingga area parkir tidak dimanfaatkan oleh pengunjung Taman Balai Kota Bandung. Dengan permasalahan tersebut dapat menjadikan sebuah peluang untuk merancang area parkir yang lebih memadai dengan beberapa aspek yaitu area parkir dapat melindungi sepeda dari cuaca hujan dan panas, serta memiliki beberapa fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para pengguna sepeda seperti *Water Refill Station* dan *Bike Repair Station*. Metode perancangan menggunakan metode SCAMPER dan 5 W + 1 H, pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan guna mendapatkan data yang tepat. Penelitian ini menyimpulkan dibutuhkan area parkir yang baik guna dapat meningkatkan para pengguna sepeda di Kota Bandung sehingga menciptakan kota yang minim akan polusi udara dari transportasi bahan bakar bensin serta meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna sepeda di Kota Bandung.

Kata Kunci: tempat parkir, taman balai kota Bandung, SCAMPER, fasilitas public, Water Refill station, Bike repair station

Abstract

Bicycles are one of the modes of transportation that have been existing and utilized by humans since hundreds of years ago. The development of bicycles in modern cities is precisely increasingly popular because it is practical, environmentally friendly, and can be an alternative transportation for urban communities. Bandung is one of the areas that implement several programs that aims to improve bicycle users in the city of Bandung. It is necessary to fulfill the quality of facilities that can meet the needs of the users of bicycles in terms of security and security. One of the parking area in Bandung City Hall Park, although there are several bicycle parking areas in Bandung City Hall Park, but the condition is not very good. This research aims to solve the problem of parking area in Bandung City Hall Park. It makes the community feel uncomfortable and safe to use the facilities available so that the parking area is not benefited by visitors to the Park City Hall Bandung. With these problems can make an opportunity to design a more adequate parking area with several aspects that the parking area can protect bicycles from the rainy and hot weather, and has some facilities that can fulfill the needs of bicycle users such as Water Refill Station and Bike Repair Station. The design method uses the SCAMPER and 5 W + 1 H methods, collecting data using interview methods and field observations to get the right data. This research concludes the needs of a good parking area in order to improve bicycle users in the city of Bandung so as to create a city that will be less air pollution from the transportation of gasoline fuel and increase safety and comfort for bicycle users in the city of Bandung.

Keywords: Parking space, Bandung City Hall Park, SCAMPER, public facilities, Water Refill Station, Bike Repair Station

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sepeda merupakan salah satu moda transportasi yang telah ada dan dimanfaatkan oleh manusia sejak ratusan tahun yang lalu. Perkembangan sepeda di lingkungan kota modern justru semakin populer karena praktis, ramah lingkungan, dan dapat menjadi transportasi alternatif bagi masyarakat perkotaan untuk berolahraga, rekreasi maupun berangkat bekerja. Demikian dengan kota Bandung saat ini penggunaan sepeda semakin meningkat, tentu merupakan hal positif yang perlu dijaga agar pengguna sepeda tiap tahunnya semakin meningkat.

Bandung merupakan salah satu daerah yang menerapkan beberapa program yang bertujuan untuk mengurangi kendaraan seperti motor dan mobil. dikarenakan Bandung menjadi salah satu Kota dengan tingkat kemacetan yang tinggi serta tingkat jumlah kendaraan yang tinggi. Dengan masalah tersebut Bandung memiliki program untuk meningkatkan para pengguna sepeda khususnya di Kota Bandung. Diantaranya adalah *Bike To Work*, *Bike To School* dan *Bike Sharing*.

Kawasan Balai Kota Bandung merupakan pusat pemerintahan Kota . Selain itu Balai Kota Bandung berfungsi menjadi

salah satu taman kota yang berperan sebagai fasilitas publik bagi masyarakat kota Bandung. Disana terdapat beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan masyarakat Kota Bandung sebagai tempat rekreasi di akhir pekan dan juga menjadi tempat berkumpulnya para komunitas atau masyarakat yang bersepeda pada akhir pekan. Banyaknya pengguna sepeda pada akhir pekan ini berkaitan dengan adanya *Car Free Day* (Hari Bebas Mobil/Kendaraan Bermotor) yang dilaksanakan di Jl. Dago, Bandung. Umumnya pengguna sepeda akan memanfaatkan kegiatan ini untuk bersepeda di kawasan tersebut pada pagi hari kemudian meneruskan perjalanan mereka hingga berkumpul di kawasan Taman Balai Kota Bandung untuk beristirahat atau berkumpul dengan komunitasnya.

Meskipun telah terdapat area parkir sepeda di beberapa titik di Taman Balai kota Bandung, banyak di antaranya yang kurang memadai atau kurang dapat menunjang bagi para pengguna parkir sepeda. Selain itu area parkir sepeda yang tersedia kurang menjamin dari segi keamanan , kenyamanan pengguna untuk menyimpan sepeda mereka pada saat berkunjung di kawasan Taman Balai Kota Bandung.

Di negara maju yang memiliki angka pengguna sepeda yang tinggi seperti Jepang dan Belanda, sudah mengembangkan dan menerapkan teknologi stasiun parkir sepeda dengan *Automated Storage and Retrieval System* (Sistem Penyimpanan dan Pengambilan Otomatis) sejak tahun 1998. Teknologi ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sepeda ke dalam sebuah area khusus, seperti bangunan ke atas maupun bawah tanah, secara otomatis menggunakan mesin. Pengguna dapat menyimpan dan mengambil sepeda mereka dengan menggunakan kartu RFID. Karena lokasi penyimpanannya di bawah tanah, teknologi ini memiliki keamanan yang baik serta memungkinkan untuk adanya parkir sepeda yang tidak memakan banyak tempat di kawasan seperti taman kota sehingga dapat menambah keindahan wilayah kota dari sepeda yang terparkir di jalanan. Penerapan teknologi ini merupakan peluang yang dapat dieksplorasi untuk kebutuhan fasilitas bagi pengguna sepeda di kota Bandung khususnya Kawasan Taman Balai Kota Bandung.

Dengan adanya kebutuhan untuk area parkir sepeda yang lebih aman, nyaman, strategis dan modern ini menjadi sangat penting karena dapat mendorong usaha untuk membuat lingkungan taman dan kota Bandung menjadi lebih baik. Dengan adanya

infrastruktur bagi pengguna sepeda yang lebih baik serta lebih banyak fasilitas yang menunjangnya, diharapkan akan lebih banyak masyarakat yang terdorong untuk menggunakan sepeda sebagai alternatif transportasi sehari-hari.

Bike Repair Station dan *Water Refill* dapat menjadi peluang untuk meningkatkan fasilitas dan kebutuhan bagi para pengguna sepeda di Kota Bandung. Dengan adanya peluang tersebut maka penulis akan merancang produk tersebut sebagai fasilitas pendukung area parkir di Taman Balai Kota Bandung agar dapat memenuhi kebutuhan para pengguna sepeda dan dapat meningkatkan pengguna sepeda di Kota Bandung sebagai transportasi sehari-hari.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka dijabarkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Area parkir sepeda yang tersedia di kawasan Taman Balai Kota Bandung kurang bermanfaat bagi pengguna sepeda karena lokasi tidak strategis.
2. Area parkir sepeda yang tersedia di kawasan Taman Balai Kota Bandung kurang menjamin keamanan sepeda.
3. Area parkir sepeda yang tersedia di kawasan Taman Balai Kota Bandung

kurang memiliki fasilitas pendukung yang dapat memberikan kenyamanan para pengguna sepeda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, maka dirumuskan sebuah masalah: Bagaimana merancang konsep sebuah fasilitas parkir sepeda di kawasan Taman Balai Kota Bandung yang dapat memberikan tingkat keamanan, nyaman, dan desain yang modern dengan lokasi yang strategis?

1.4. Batasan Masalah

Dalam perancangan ini dibuat batasan masalah agar perancangan dapat dilakukan secara lebih mendalam. Perancangan ini akan difokuskan kepada pengguna sepeda yang berada di kota Bandung umumnya pengendara sepeda yang berkumpul di kawasan Taman Balai Kota Bandung.

2. Tujuan Perancangan

2.1. Tujuan Umum

Merancang area parkir sepeda yang strategis serta memadai dalam segi keamanan dan kenyamanan bagi sepeda maupun pengendara sepeda untuk ditempatkan di Taman Balai Kota Bandung. Sehingga dapat meningkatkan pengguna sepeda dan dapat mengurangi polusi udara dan tingkat kemacetan akibat penggunaan transportasi berbahan bakar bensin di Kota Bandung.

3.1.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam perancangan ini adalah:

- a. Dapat menjadi solusi pengurangan polusi udara di kota Bandung, dan mendorong masyarakat kota Bandung untuk menggunakan sepeda menjadi alat transportasi sehari – hari.
- b. Memperbaiki area parkir yang kurang memadai di Balai Kota Bandung, menjadi area parkir yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna sepeda. Serta menambah fasilitas pendukung bagi pengguna sepeda.

3. Manfaat Perancangan

3.1. Keilmuan

Adapun manfaat dalam bidang keilmuan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan ilmu Desain Produk yang telah didapat selama perkuliahan untuk menghasilkan ciptaan produk yang inovatif.
- b. Menciptakan produk inovasi yang dapat menjadi pemecah masalah yang terdapat dimasyarakat.

3.2. Pihak Terkait

Adapun manfaat bagi pihak terkait dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membudayakan penggunaan sepeda sebagai alat transportasi sehari-hari di Kota Bandung.
- b. Menambah kualitas keilmuan mengenai tempat parkir sepeda sebagai fasilitas publik.
- c. Menambah kualitas ilmu tentang tempat parkir sepeda yang aman, nyaman dan tepat guna.

3.3. Masyarakat Umum

Adapun manfaat perancangan ini bagi masyarakat umum sebagai berikut:

- a. Mendapatkan fasilitas umum yang nyaman dan aman bagi masyarakat/pengguna sepeda di Kota Bandung.
- b. Meningkatkan keamanan bagi pengendara sepeda pada saat menggunakan area parkir sepeda dikawasan Balai Kota Bandung.
- c. Menambah nilai estetika bagi kawasan Taman Balai Kota Bandung.

4. Landasan Teori

4.1. Ruang Publik

Menurut Stephen Carr dkk (1992:19) terdapat 3 (tiga) kualitas utama sebuah ruang public, yaitu :

- a. Tanggap (*responsive*), berarti bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola

dengan mempertimbangkan kepentingan para penggunanya.

- b. Demokratis (*democratic*), berarti bahwa hak para pengguna ruang publik tersebut terlindungi, pengguna ruang publik bebas berekspresi dalam ruang tersebut, namun tetap memiliki batasan tertentu karena dalam penggunaan ruang bersama perlu ada toleransi diantara para pengguna.
- c. Dan bermakna (*meaningful*), berarti mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya.

Menurut Carr et al. dalam Carmona dkk.(2003), ruang publik dalam suatu permukiman akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain :

- a. *Comfort*, Merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolok ukur comfortable tidaknya suatu ruang publik. Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh : environmental comfort yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin; physical comfort yang berupa ketersediannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk; social and psychological comfort.

- b. *Relaxation*, Merupakan aktifitas yang erat hubungannya dengan psychological comfort. Suasana rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman / pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya.
- c. *Passive engagement*, Aktifitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktifitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.
- d. *Active engagement* Suatu ruang publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktifitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, famili atau orang asing) dengan baik.
- e. *Discovery*, Merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya terjadi suatu aktifitas yang tidak monoton.

4.2. Budaya Bersepeda di Kota Bandung

Kumar, et al (2012) menyatakan bahwa sepeda menjadi salah satu pilihan moda yang efisien dalam melakukan

perjalanan berjarak pendek dan dapat mendorong penggantian moda dari mobil pribadi ke transportasi publik dengan menyediakan koneksi yang efisien serta mengurangi

kemacetan disebabkan oleh volume kendaraan. Menurut Land Transport Safety Authority, New Zealand (2004), bersepeda memiliki dua tujuan utama yaitu keperluan dan memenuhi waktu luang. Bersepeda dengan keperluan tertentu termasuk perjalanan dengan tujuan melakukan aktivitas di tujuan akhir seperti bekerja, sekolah, atau berbelanja. Bersepeda untuk memenuhi waktu luang yaitu seperti olahraga, rekreasi, dan wisata sepeda, termasuk anak-anak yang bermain sepeda di sekitar rumah.

Dill dan Carr (2003) menjelaskan hubungan ketersediaan fasilitas sepeda dan tingkat penggunaan sepeda. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nelson dan Allen (1997), menunjukkan bahwa tingginya tingkatan ketersediaan fasilitas sepeda memiliki korelasi positif dengan tingginya tingkatan pengguna sepeda commuting . Ketersediaan fasilitas sepeda dapat mendorong orang untuk menggunakan fasilitas tersebut, seperti lajur sepeda, on - street atau off - street bicycle paths , dan

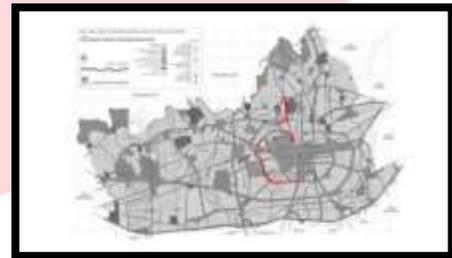
fasilitas parkir atau adanya shower di tempat kerja. Saat jalur sepeda dibangun, terutama yang menghubungkan antara titik awal (origins) dan titik akhir (destinations), orang akan menggunakannya.

Bandung merupakan Kota dengan konsep ramah lingkungan, salah satu cara untuk menciptakan Kota Bandung agar ramah lingkungan yaitu dengan menjadikan sepeda sebagai alat transportasi sehari-hari, pemerintah Bandung 10 tahun kebelakang sedang gencar mengkampanyekan program budaya bersepeda, dengan beberapa program diantaranya yaitu:

1. Bike To Work
2. Bike to school
3. Bike sharing

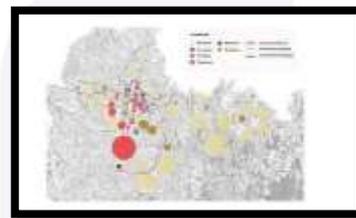
Pemerintah sangat mendukung program – program untuk menjadikan sepeda sebagai alat transportasi di Kota Bandung. Dengan dukungan tersebut pemerintah menyediakan jalur sepeda, fasilitas parkir dll. Sebagai bentuk dukungan terhadap masyarakat agar menarik perhatian bagi calon pengguna sepeda. Di Bandung infrastruktur untuk menunjang bersepeda cukup mendapatkan perhatian khusus dari pemerintahan Kota Bandung, seperti disediakan jalur khusus yakni bike line yang merupakan jalur khusus sepeda paling kiri pada ruas jalan raya, disediakan

fasilitas parkir di tempat – tempat tertentu salah satunya di kawasan pemerintahan Kota Bandung, dan juga bike sharing seperti Obike, Bosh dan Gowes yang disebar di beberapa titik Kota Bandung.



Gambar 2. 1 Jalur Sepeda Kota Bandung

(sumber: masterplan jalur sepeda, 2014)



Gambar 2. 2 Peta Jalur Sepeda Kota Bandung

(sumber: masterplan jalur sepeda, 2014)

Balai kota merupakan salah satu pusat berkumpulnya para pengguna sepeda di Kota Bandung khususnya pada hari sabtu dan minggu, Balai Kota menjadi tempat beristirahat setelah bersepeda keliling Kota Bandung, dan di area Balai Kota Bandung sudah terdapat beberapa fasilitas yang mendukung bagi para pengguna sepeda.

4.3. Fasilitas Pendukung area parkir sepeda

a. Bike Repair Station

Bike Repair Station merupakan salah satu fasilitas public bagi para pengguna sepeda, Bike repair station ini terdapat berupa alat – alat dasar yang dapat digunakan apabila ketika berkendara sepeda memiliki masalah pada sepedanya, seperti kurang angin pada bagian ban dan salah satu baut yang longgar sehingga perlu dikencangkan kembali. Sehingga dapat membantu pengendara sepeda yang memiliki masalah pada saat perjalanan menggunakan sepeda.

a. Water Refill Station

Water refill station merupakan salah satu fasilitas umum yang dibuat bagi masyarakat, water refill ini bertujuan untuk memberikan sumber air gratis bagi masyarakat ketika melakukan aktifitas seperti di taman dan lingkungan kota sekitar, selain itu water refill ini dapat mengurangi penggunaan sampah botol plastik. Ukuran botol minuman standar bagi pesepeda 400-500 ml.

b. Public Sitting

Public sitting/bangku biasanya merupakan fasilitas publik yang pasti ada di setiap fasilitas publik seperti taman kota, dan

ruang terbuka hijau. Begitupun di area parkir sepeda sebagian terdapat bangku sebagai sarana untuk pengguna sepeda beristirahat atau berinteraksi antar pengguna sepeda.

5. Metode Perancangan

1. Observasi Lapangan (Pengamatan)

Dalam pengumpulan data lapangan, peneliti turun langsung menuju tempat penelitian yaitu Taman Balai Kota untuk melakukan observasi lapangan mencari data mengenai aktifitas apa saja yang dilakukan oleh para pengguna sepeda dan bagaimana kondisi area parkir sepeda yang berada di Taman Balai Kota Bandung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi area parkir sepeda di Taman Balai Kota Bandung tidak dapat dimaksimalkan oleh para pengguna sepeda yang berkunjung di Taman Balai Kota Bandung, dikarenakan para pengguna merasa tidak aman dan nyaman untuk memarkirkan sepedanya di area parkir tersebut.

c. Wawancara

Dalam wawancara ini penulis mencari narasumber pengelola Taman Balai Kota, untuk dapat mengetahui jelas mengenai informasi – informasi seputaran Taman Balai Kota Bandung. Dalam hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa Taman Balai Kota ini memiliki

Urgensi untuk memperbaharui fasilitas area parkir sepeda di Balai Kota ini.

Dan Taman Balai Kota ini menjadi acuan untuk taman – taman yang ada di Kota Bandung lainnya sehingga mendapatkan peluang yang lebih besar untuk merancang area parkir sepeda di Taman Balai Kota Bandung yang memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang baik sehingga dapat dicontoh oleh taman – taman lainnya di Kota Bandung.

d. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan oleh perancang guna mendapatkan kelengkapan data dan informasi tentang kegiatan sepeda, parkir sepeda, serta informasi mengenai Taman Balai Kota Bandung melalui sumber baik dari jurnal, situs web, maupun buku.

Dalam mencari data melalui studi literatur ini penulis mencari data berupa parameter area parkir sepeda, bagaimana membuat fasilitas publik yang baik dan benar, prinsip – prinsip desain furnitur dan kebutuhan – kebutuhan bagi para pengguna sepeda.

e. Kuisioner

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara menyebar kuisioner terhadap pengguna sepeda yang berkunjung ke Taman Balai Kota Bandung,

guna mendapatkan data pendapat mengenai kepuasan pengguna parkir sepeda, serta kekurangannya.

Dalam kuisioner ini penulis mencari 50 orang pengguna sepeda yang berada di taman Balai Kota Bandung, untuk mengisi lembaran kuisioner yang bertujuan untuk mencari data mengenai kebutuhan-kebutuhan dan kekurangan area parkir sepeda di Balai Kota. Sehingga penulis dapat menggunakan data tersebut sebagai evaluasi untuk perancangan yang akan dilakukan.

5.1.TOR (Term of References)

Tor adalah segala batasan atau acuan desain yang diterapkan pada suatu kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaan perancangan produk, TOR salah satu aspek yang harus dipertimbangkan karena dengan TOR bias menghasilkan produk yang tepat sasaran dan berfungsi dengan baik

Kebutuhan Desain (*Design Requirement*)

1. Dibutuhkan *Water Refill* sebagai fasilitas pendukung yang dapat menunjang pengunjung Balai Kota Bandung.
2. Dibutuhkan *Biker Repair Station* Sebagai fasilitas pendukung yang dapat menunjang pengguna sepeda di Balai Kota Bandung.

3. Memberikan ruang gerak yang cukup bagi pengguna .
4. Material yang dapat bertahan lama

Pertimbangan Desain (*Consideration*)

1. Ukuran menjadi pertimbangan desain dikarenakan, lahan kosong yang terbatas di Balai Kota Bandung.
2. Material yang ramah lingkungan, perlu dipertimbangkan agar sesuai dengan concept.
3. Mudah untuk dioperasikan oleh target user.

Batasan (*Constrain*)

1. Produk harus memiliki fungsi yang mendukung pengguna sepeda dikawasan Balai Kota Bandung.
2. Penelitian hanya dilakukan di Taman Balai Kota Bandung
3. Target user sekitara Kota Bandung

Deskripsi Produk (*Product Statement*)

Bike Repair Station dan *Water Refil Station* merupakan suatu produk sebagai fasilitas public, yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna sepeda dan sebagaia fasilitas pendukung area parkir sepeda yang akan diimplementasikan di Taman Balai Kota Bandung.

5.2. S.W.O.T

S.W.O.T yang berarti analisa dari kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*) dari produk yang dirancang. Analisa kekuatan dan kelemahan produk berasal dari factor produk itu sendiri sedangkan peluang dan ancaman datang dari faktor lain. Berikut hasil analisa S.W.O.T dapa rancangan kali ini,

Strength : Produk ini memiliki kekuatan dari segi daya Tarik yang lebih tinggi, karena memiliki desain yang baru sehingga dapat menjamin produk tepat guna bagi masyarakat kota bandung untuk menggunakan sepeda sebagai alat tranportasi sehari-hari.

Weakness : Produk ini memiliki kelemahan dalam segi biaya produksi secara menyeluruh yang dapat memakan biaya yang sangat besar.

Opportunity : Memiliki kesempatan untuk diterapkan di Taman Balai Kota Bandung sebagai acuan utama untuk tamann – taman lain yang berada di Kota Bandung. Dapat menjadi Ikon kota bandung yang baru dan menambah daya Tarik masyarakat.

Threat : Ancaman bagi produk ini adalah akan ada produk yang serupa bermunculan.

Sehingga dapat mempengaruhi keadaan produk ini.

6. Proses Perancangan

6.1 Tabel Kebutuhan Desain

Kebutuhan	Keterangan
Atap	pelindung sepeda dari cuaca panas maupun hujan
Ruang gerak	Ruang gerak yang cukup sebagai pergerakan untuk parkir
Fasilitas pendukung	Fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pengguna sepeda

Tabel 6. 1 Kebutuhan Parkir Balai Kota Bandung

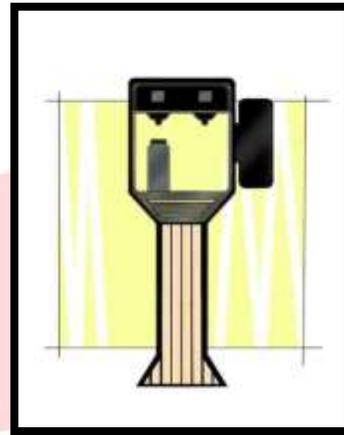
(Sumber : Data penulis, 2020)

NO	Kebutuhan	Keterangan
1	Water refill station	Dapat menjadi fasilitas pendukung sebagai isi ulang air minum sehingga tidak perlu membeli air mineral baru.
2	Bike Repair Station	Dapat dimanfaatkan bagi pengguna sepeda sebagai fasilitas pendukung untuk memperbaiki sepeda.

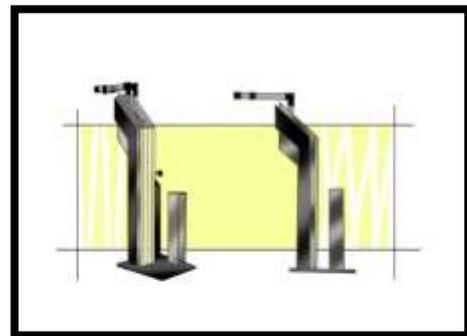
Table 6.2 - Kebutuhan Fasilitas Pendukung Area Parkir

(Sumber : Data penulis, 2020)

6.2. Sketsa



Gambar 6. 1 Sketsa Water Refill Station
(Sumber : Data penulis, 2020)



Gambar 6. 2 Sketsa Bike Rpair Station
(Sumber : Data penulis, 2020)

6.3. Final Desain



Gambar 6. 3 3D Modeling Water Refill Station

(Sumber : Data penulis, 2020)



Gambar 6. 4 Bike Repair Station

(Sumber : Data penulis, 2020)

7. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan tempat parkir sepeda yang berada di Taman Balai Kota Bandung, dimana kurangnya keamanan dan kenyamanan bagi sepeda maupun pengguna sepeda. Menjadikan sebuah peluang untuk merancang area parkir yang lebih memadai dalam segi keamanan dan kenyamanan. Kebutuhan perancangan didapat melalui data yang didapat dari pengelola area taman Balai Kota dan para pengguna melalui teknik wawancara dan observasi langsung apa saja yang menjadi kekurangan area parkir yang tersedia di Taman Balai Kota Bandung.

Dengan terpenuhinya kebutuhan area parkir untuk masyarakat kota Bandung dapat membantu untuk meningkatkannya para pengguna sepeda yang menjadikan transportasi sehari-hari. Dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi pengguna sepeda, Sebagai mana visi misi pemerintahan

Kota Bandung menjadi kota ramah lingkungan.

Daftar Pustaka

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung. (2016). *Laporan Akhir: Pengembangan Transportasi Tidak Bermotor di Kota Bandung*. Pemerintah Kota Bandung. Bagian Humas Setda Kota Bandung. (2017). *Taman Dewi Sartika dan Taman Badak Sudah. Lebih Cantik*. <https://portal.bandung.go.id/posts/2017/12/19/AEXb/taman-dewi-sartika-dan-taman-badak-sudah-lebih-cantik>. Diakses 30 September 2019.

Blackett, A., & Van Den Dool, D. (2016). *Bicycle parking facilities: updating the Austroads Guide to Traffic Management* (No. AP-R528-16).

City of Toronto. (2008). *Guidelines for the Design and Management of Bicycle Parking Facilities*. Toronto.

Garrard, J., Rissel, C., & Bauman, A. (2012). Health benefits of cycling. *City*

Hackman, S. T., Rosenblatt, M. J., & Olin, J. M. (1990). Allocating items to an automated storage and retrieval system. *IIE transactions*, 22(1), 7-14.

Hillun Vilayl Napis. (2014). Budaya Bersepeda Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota.

Karim, Muhammad Yunus. 2013. Strategi Pengembangan Fasilitas Untuk Pengguna Sepeda Sebagai Moda Transportasi Tidak-Bermotor di Kota Bandung. Tesis Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota.

Labudzki, R., Patalas, A., Talar, R., Szadkowska, D., Wierzbicka, N., & Zawadzki, P. (2020). The construction of an automated bicycle parking. *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1426, No. 1

Nasution, M, & Dirgahayani P. Pengembangan Rute Sepeda Sesuai Standar Dan Kebutuhan Yang Mendukung *Bike To Work* Di Kota Bandung. Program Studi Perancangan Wilayah Dan Kota.

Pucher, J., & Buehler, R. (2012). Integration of Cycling with Public Transportation. *City cycling*, 157.

Radwan, A. H., & Morsy, A. A. G. (2016). The Importance of Integrating Street Furniture in the Visual Image of the City. *International Journal of Modern Engineering Research (IJMER)*, 9(2).

International Conference on Creative Industries 2018 (5th BCM 2018)

Tilahun, N. Y., Levinson, D. M., & Krizek, K. J. (2007). Trails, lanes, or traffic: Valuing bicycle facilities with an adaptive stated preference survey. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 41(4), 287-301.

Zulfina, A, Muhamad Hardian W, Davi R, & Rio Bravo B. (2013). Kajian Pola Ruang Terbuka Dikawasan Taman Balai Kota Bandung. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITB.